

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio asset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat

perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.¹

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas diukur dengan : (1) *current ratio*, (2) *quick ratio*, (3) rasio persediaan terhadap modal kerja bersih, dan (4) rasio kas.²

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.³

B. Teori Rasio Likuiditas

Ada empat macam teori likuiditas perbankan yang dikenal, yaitu sebagai berikut :

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015) 174-176.

² Samryn, *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi* (Jakarta: kencana, 2012), 411

³ Kasmir, *analisis laporan keuangan*, (Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2013), 130

a. *Commercial Loan Theory*

Teori ini dianggap paling kuno, nama lain dari teori ini adalah *real bills doctrine*. Teori ini mulai dikenal sekitar 2 abad lalu. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal *The Wealth of Nations* yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman “dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*).” *Self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk pembayaran kembali.

b. *Shiftability Theory*

Shiftability theory atau teori tentang aktiva yang dapat dipindahkan dan teori ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank memindahkan aktivanya ke orang lain dengan harga yang dapat diramalkan. Dengan demikian, misalnya, dapat diterima bagi bank untuk berinvestasi pada pasar terbuka jangka pendek dalam portofolio aktivanya. Jika dalam keadaan ini sejumlah depositors harus memutuskan untuk menarik kembali uang mereka, bank hanya

tinggal menjual investasi tersebut, mengambil yang diperoleh (atau dibeli), dan membayarnya kembali kepada depositornya.

c. Anticipated Income Theory

Sebagai teori yang dikenal tahun 1940 yang menonjol di Amerika Serikat, yaitu teori pendapatan yang diharapkan (*the anticipated theory*) ini, berarti semua dana yang dialokasi atau setiap upaya mengalokasikan dana ditunjukkan pada sector yang *feasible* dan layak yang akan menguntungkan bagi bank.

d. The Liability Manajemen Theory

Maksud teori ini adalah bagaimana bank dapat mengelola pasivanya sedemikian rupa sehingga pasiva itu dapat menjadi sumber likuiditas. Likuiditas yang diperlukan bagi bank adalah : (1) untuk menghadapi penarikan oleh nasabah; (2) memenuhi bank yang jatuh tempo; (3) memenuhi pinjaman dari nasabah.⁴

⁴ H.Veithzal Rival, Sofyan Basir, sawwono Sudarto, dan arifiandy Permata Veithzal, *Commercial Bank Manajement :Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*, (jakrta, PT rajaGrafindo Persada 2013), 146-147

C. Landasan Hukum

Berdasarkan pengertian dan prinsip likuiditas diatas, maka Qur'an surat Al-Maidah : 1 menjadi salah satu landasan hukumnya :

1. Al-Maidah : 1

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ...^ج

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.....,"⁵

2. Hadist

أَيُّمَا رَجُلٍ يَدَّيْنِ دَيْنًا وَهُوَ مُجْمِعٌ أَنْ لَا يُؤْفِيَهُ إِيَّاهُ لَقِيَ اللَّهَ سَارِقًا

“Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.” (HR. Ibnu Majah no. 2410. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan shohih*)⁶

D. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

⁵ Kementerian Agama RI, Al-quran dan Terjemahan, (QS. Al-Baqarah : 282)
⁶ Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-Uswayni, *Sunan Ibnu majah* (TT:Seny Ikhya' Al-Kutub Al-Arabiah) Juz 2, 768.

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

b. Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dengan total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan,

apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

d. *Inventory to net working capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.⁷

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2013), 135-142

E. Strategi Memelihara Likuiditas Bank

Strategi memelihara likuiditas sangat terkait dengan tujuan likuiditas. Akan tetapi, dalam penerapan strategi yang akan diambil sangat tergantung pada skill manager likuiditas yang ada, keandalan manajemen information system yang dimiliki bank, serta perlu dipertimbangkan kondisi likuiditas pasar dan kebutuhan likuiditas bank, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang.

Faktor-faktor di atas akan menjadi panduan apakah tidak akan mengambil sikap agresif, berhati-hati atau konservatif dalam manajemen likuiditas, yang tercermin dari limit dan target likuiditas yang ditetapkan.

Agar tercapai strategi likuiditas yang efektif, kebijakan manajemen likuiditas harus dipadukan dengan kebijakan unit operasionalnya, seperti kebijakan manajemen gap dan *pricing*. Sebagai ilustrasi, bila bank mengantisipasi bahwa suku bunga pasar akan turun dan bank memutuskan untuk mengambil posisi gap negative, hal ini berarti akan berpengaruh kepada berkurangnya likuiditas bank. Untuk mengatasinya bank dapat

membuat perjanjian *money marketing* dengan bank-bank lain, terutama untuk *contingency liquidity*.⁸

F. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan *supplier*.⁹

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya

⁸H. Veithzal Rival, Sofyan Basir, sawwono Sudarto, dan arifiandy Permata Veithzal, *Commercial Bank Manajemnt :Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*, (jakrta, PT rajaGrafindo Persada 2013), 154

⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015) 177.

dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengambilan jumlah pokok pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa

memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.¹⁰

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variable yang akan di teliti.¹¹

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka

¹⁰Hery, *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015) 178.

¹¹ Mohamad Pidik dan Priadana Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), cet.1, 89.

pendeknya. Suatu perusahaan yang memiliki alat-alat likuid pada suatu saat tertentu dengan jumlah yang sedemikian besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Namun jika keadaan sebaliknya yang terjadi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid atau ilikuid

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor yaitu bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dan sama sekali atau bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja

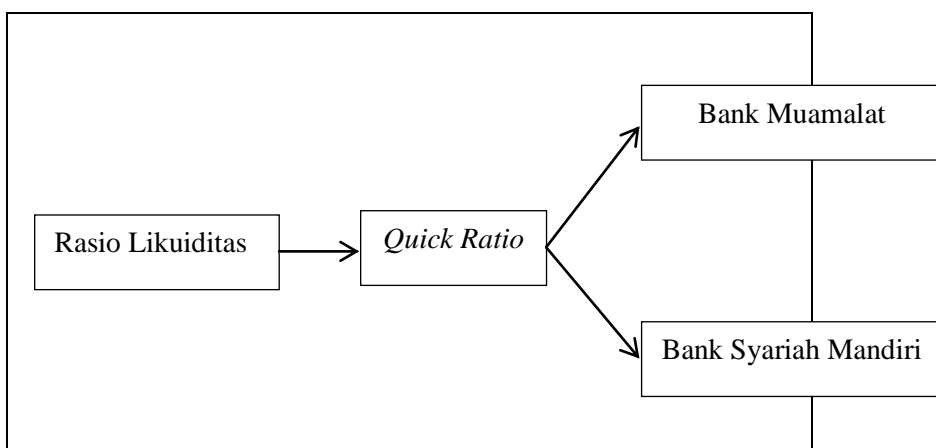
perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalkan perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berdasarkan uraian yang sudah di paparkan, maka kerangka penelitian ini dapat dilihat dengan paradigma sebagai berikut :

Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Tahun 2010-2017

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



H. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bias didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berfikir, bagaimana mengelola data, dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan dalam penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut hasil review terhadap penelitian terdahulu :

1. .Muhammad Albahi, SE.,M.Si, (2015) menjelaskan tentang “Analisi Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada kinerja keuangan I PT.Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan”. Dalam Jurnal Ilmiah adapun persamaannya dari hasil penelitian Rasio likuiditas pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Dapat dilihat dari jenis rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Nilai *Current Ratio* yang didapatkan perusahaan pada

tahun 2013 sebesar 0,45 dan pada tahun 2014 sebesar 0,34. Dalam hal ini kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya cukup kecil. Sedangkan pada *Quick Ratio* pada tahun 2013 sebesar 0,45 dan pada tahun 2014 sebesar 0,34. Selain itu perusahaan masih memiliki rasio likuiditas kurang satu. Yang mengakibatkan perusahaan msih belum mampu atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.¹²

2. Kholifah, (2016) menjelaskan tentang “Analisis Perbandingan Pertumbuhan Nilai Aktifa Bersih (NAB) Reksadana Syariah Jenis Saham Dan Campuran tahun 2011-2013”. Adapun persamaannya: Berdasarkan hasil pengolahan Microsoft excel dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan Nab pada reksadana syariah jenis saham dari tahun 2011-2012 meningkat sebesar 3,20% dan dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,71%¹³

¹² Muhammad Albahi, “Analisi Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada kinerja keuangan I PT.Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan” (Juranal Dunia Ilmu, 2015)

¹³ Kholifah, “Analisis Perbandingan Pertumbuhan Nilai Aktifa Bersih (NAB) Reksadana Syariah Jenis Saham Dan Campuran tahun 2011-2013” (Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin banten, 2016)

3. Friska Dewi Maharani, (2014) menjelaskan tentang “Analisi Rasio Likuiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012”.
Persamaannya: Dari perhitungan likuiditas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kondisi likuiditas PT Bank Syariah mandiri pada tahun 2011 dan 2012 berada pada presentase 23,03 dan 21,87%. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan standar peniaian LDR PT Bank Syariah mandiri dalam keadaan sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek¹⁴

Adapun perbedaannya yang terdapat pada penelitian terdahulu yang relevan adalah terdapat pada sampel data, dan terdapat pada metode yang menggunakan penelitian komparatif yaitu memiliki 2 variabel x yang akan dibandingkan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sederhana.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat

¹⁴ Friska Dewi Maharani, “Analisi Rasio Likuiditas Pt Bank Syariah Mandiri Tahun 2012”(Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁵

Dugaan penulis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan rasio likuiditas (*quick ratio*) antara PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2010-2017. Jika didasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan antara PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Ha : Adanya perbedaan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

¹⁵Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif, analisis isi dan analisis data sekunder* (Jakarta : rajawali pers, 2011) 63.